

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Kondisi penyandang tunanetra di Literasi Kelas Tunanetra binaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kudus dibedakan menjadi dua faktor penyebab yaitu *pertama*, faktor endogen yang merupakan faktor dari keturunan atau bisa disebut tunanetra sejak lahir. Dan yang *Kedua*, faktor eksogen yang merupakan penyebab ketunanetraan karna kecelakaan fisik. Sedangkan menurut waktu kecacatan termasuk dalam penderita tunanetra sejak lahir dan penderita tunanetra pada usia sekolah atau remaja. Kemudian berdasarkan kemampuan daya lihat termasuk penderita tunanetra berat karena mereka yang sama sekali tidak dapat melihat atau sering disebut buta. Sebab ketunanetraan tersebut penyandang tunanetra di Literasi Kelas Tunanetra binaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kudus ini mengalami kepercayaan diri yang belum maksimal.
2. Metode Bimbingan konseling yang diberikan pada penyandang tunanetra di Literasi Kelas Tunanetra Binaan Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kudus adalah *pertama*, *Non directive Method* (Metode Tidak Langsung) dengan metode ini para penyandang tunanetra diarahkan agar berinteraksi dengan dirinya sendiri dalam artian lebih mempercayai dirinya sendiri, yang bertujuan agar dapat mengurangi ketergantungan penyandang tunanetra serta memberikan kesempatan pertumbuhan atau *self sufficiency*. *Kedua*, *Directive Method* (Metode Langsung) membantu para penyandang tunanetra mengubah tingkah laku emosional dengan tingkah laku yang lebih rasional melalui terapi *self healing* dan motivasi. *Ketiga*, *Elective Methode* (Metode Elektif) merupakan penggabungan unsur-unsur dari *directive method* dengan *non directive method*. Diberikannya metode ini untuk memberikan pemahaman kepada penyandang tunanetra terkait pengembangan minat dan bakat dan pembentukan konsep diri kepada para penyandang tunanetra.
3. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan meliputi : Faktor Pendukung, antusias para pelatih yang sabar dalam melatih para penyandang tunanetra dan mendampingi dalam proses pengembangan minat

dan bakat, dukungan para keluarga, dan pemahaman penyandang tunanetra yang cepat tanggap dalam penyampaian materi. Serta, ketersediaan sarana dan prasarana di Literasi Kelas seperti fasilitas ruang yang cukup nyaman dan memiliki berbagai media teknologi untuk kebutuhan para penyandang tunanetra dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Faktor Hambatan, hambatan dalam melatih para penyandang tunanetra dalam mengembangkan minat dan bakat agak sulit dikembangkan karena keterbatasan fisik dan pengelihan para penyandang tunanetra yang jauh berbeda dengan orang lain yang memiliki fisik normal. Serta, kurangnya tenaga ahli yang berkaitan dengan bidang pengembangan yang ada di Literasi Kelas Tunanetra sehingga pelatih sampai kesulitan dalam kegiatan pembelajaran yang ada.

B. Saran

Berikut adalah saran yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak Literasi Kelas Tunanetra Binaan Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Kudus terkait pelaksanaan bimbingan di Literasi Kelas Tunanetra adalah sebagai berikut :

1. Perlunya pembina mempersiapkan serta memahami materi yang akan disampaikan pada pelaksanaan Literasi Kelas Tunanetra agar dalam penyampaian materi dapat tersampaikan secara jelas dan tidak membuang waktu percuma.
2. Perlunya peserta Literasi Kelas Tunanetra agar lebih giat lagi dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan tersebut agar dapat mencapai kemampuan yang lebih banyak lagi.